

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan saat ini menuntut hasil kinerja karyawan yang maksimal yang berarti harus adanya peningkatan kualitas kemampuan karyawan. Hal ini dapat dilihat mulai dari proses perekrutan. Adanya standar kualifikasi yang tinggi dari perusahaan membuat kualifikasi akademis menjadi faktor dominan bagi perusahaan untuk merekrut sumber daya manusia yang berkualitas.

Standar tingkat pendidikan tersebut menyebabkan terjadi persaingan diantara karyawan selaku tenaga kerja dalam mempertahankan posisinya dari calon tenaga kerja baru, dan juga meraih posisi atau jabatan yang lebih baik dalam perusahaan selain memiliki prestasi yang baik dalam pekerjaan. Dengan persaingan yang semakin meningkat diantara para karyawan maupun tenaga kerja baru, maka banyak karyawan yang mulai memikirkan bahkan kembali menduduki bangku kuliah di perguruan tinggi.

Fenomena baru muncul, yaitu mahasiswa yang bekerja. Lulusan sekolah menengah atas dan setingkat yang tak mampu kuliah, memilih bekerja lebih dahulu, kemudian kuliah dengan hasil atau gaji yang didapatkan. Ada banyak mahasiswa karena banyak hal, kemudian bekerja untuk mencukupi biaya kuliah. Terlepas dari semua itu individu tersebut

adalah mahasiswa yang berkewajiban untuk meraih prestasi akademis.

Untuk meraih prestasi akademis yang baik ada faktor yang tidak dapat dilupakan yaitu motivasi berprestasi. Dalam dunia bisnis, di sekolah, dan berbagai profesi, motivasi berprestasi menjadi faktor penting dalam kesuksesan. Dalam rangka belajar di perguruan tinggi atau di sebuah lembaga pendidikan, motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri mahasiswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri. Taraf prestasi maksimal yang dimaksudkan, ditentukan oleh siswa itu sendiri, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kondisi tersebut menyebabkan banyak perguruan tinggi berusaha meningkatkan motivasi mahasiswa untuk meraih prestasi akademis yang tinggi, antara lain dengan memberikan *reward*, seperti nilai tambah kehadiran, beasiswa kuliah, penghargaan, mengikutsertakan pada perlombaan ilmiah mahasiswa dan lainnya. Ini membuktikan betapa pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi.

Mahasiswa yang bekerja selain mereka mendapatkan banyak pengalaman positif selama bekerja, mereka juga seringkali menghadapi kendala-kendala ketika mereka harus kuliah sambil bekerja, sehingga mempengaruhi motivasi berprestasinya saat kuliah. Salah satu masalah yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja adalah kesulitan membagi waktu. Mahasiswa yang bekerja biasanya

mengambil jam kuliah pada sore sampai malam hari, karena di pagi harinya mereka harus bekerja. Dalam hal ini mahasiswa yang bekerja tentunya memiliki waktu yang sedikit dibanding mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa yang bekerja, harus pandai mengelola waktu belajar dalam waktu yang sempit. Namun pada kenyataannya, banyak dari mereka yang akhirnya membolos dari kegiatan perkuliahan, karena jadwal kerja yang padat. Sehingga materi kuliah pun terlewat dan menyebabkan mereka kesulitan saat mengerjakan ujian.

Masalah lainnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja adalah adanya problematika yang terjadi di tempat kerja yang dapat memberi dampak terhadap proses belajar mahasiswa yang bekerja. Masalah-masalah yang sering dihadapi di tempat kerja antara lain, rutinitas pekerjaan yang monoton, konflik dan hubungan yang tak harmonis sesama pegawai atau dengan atasan, persaingan yang ketat, tuntutan kerja yang makin bertambah, perkerjaan yang bertumpuk, serta gaji yang tak sesuai. Masalah tersebut adalah sedikit hal yang menyebabkan kelelahan baik emosi dan fisik yang bisa mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa yang bekerja.

Selanjutnya, intelegensi seorang mahasiswa dapat juga mempengaruhi motivasi berprestasinya. Intelegensi seorang mahasiswa dapat terlihat dari kecerdasan intelektual (IQ), hal ini yang akan menggambarkan seberapa besar kecerdasan intelektual mahasiswa tersebut. Intelegensi merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari kehidupan sehari-hari serta

keahlian dalam memecahkan masalah. Berdasarkan fakta yang ada, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat IQ tinggi cenderung memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IQ rendah. Hal ini dikarenakan IQ berdampak pada pola berpikir dan pengaturan diri yang menyebabkan mahasiswa dengan tingkat IQ tinggi mampu memotivasi diri sendiri agar mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Salah satu hal yang juga mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja adalah konsep diri. Konsep diri adalah pandangan mahasiswa terhadap kemampuan diri mereka. Konsep diri mahasiswa ini akan membantu dalam membangun pemahaman tentang bagaimana cara agar mampu memotivasi diri sendiri untuk berprestasi dalam belajar. Konsep diri yang negatif atau rendah akan menyulitkan mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Maka dari itu dibutuhkan konsep diri yang positif atau tinggi agar mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang bekerja sekaligus kuliah memiliki konsep diri yang negatif yang membuat pola pikir dan perilaku yang buruk dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, sehingga motivasi berprestasinya juga rendah.

Masalah lainnya yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja adalah *burnout*. *Burnout* merupakan kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Kelelahan yang disebabkan *burnout* di tempat

kerja memberi dampak pada aktivitas lain dalam hidup mahasiswa. Pada kenyataannya, mahasiswa yang kuliah sekaligus bekerja menunjukkan adanya minimnya perhatian pada sekitar, menurunnya kemampuan persepsi dan berpikir, menurunnya kegiatan secara fisik dan mental di luar jam kerja serta menurunnya motivasi berprestasi.

Seperti yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Sistem Informasi STIKOM Binaniaga Bogor, berdasarkan *survey* awal yang dilakukan oleh peneliti, di kampus ini terdapat mahasiswa-mahasiswa bekerja yang mengalami *burnout*, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi berprestasi mereka. Hal ini disebabkan karena tuntutan pekerjaan yang meningkat, diikuti tugas kuliah yang menumpuk, sehingga menyebabkan kelelahan dan kejenuhan yang parah dan berujung pada rendahnya motivasi berprestasi mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada mahasiswa bekerja, yaitu kesulitan membagi waktu, problematika tempat kerja, intelegensi mahasiswa rendah, konsep diri negatif, dan *burnout*.

Atas dasar uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara burnout dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja di jurusan sistem informasi STIKOM Binaniaga Bogor.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan membagi waktu
2. Problematika tempat kerja
3. Intelegensi mahasiswa rendah
4. Konsep diri negatif
5. Burnout

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah penelitian pada: “Hubungan antara burnout dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja di jurusan sistem informasi STIKOM Binaniaga Bogor”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah: “Apakah terdapat hubungan antara burnout dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja di jurusan sistem informasi STIKOM Binaniaga Bogor?”.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan burnout dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan, wawasan mengenai burnout dan motivasi berprestasi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kampus

Sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja.

### b. Universitas Negeri Jakarta

Untuk menambah referensi di perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Ekonomi. Selain itu sebagai materi pengayaan, acuan, dan referensi mahasiswa yang berminat untuk meneliti masalah ini.

### c. Masyarakat

Menambah khasanah ilmu serta dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.